

**PENINGKATAN LITERASI BUDAYA MELALUI MEDIA
KOMIK DIGITAL PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI WINONGKIDUL
TAHUN AJARAN 2024/2025**

Zahrotul Fuadah

Atika Dwi Evitasari, M.Pd.

Siwi Utamingtyas, M.Pd.

*Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
IKIP PGRI Wates Yogyakarta*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan literasi budaya peserta didik melalui media komik digital pada peserta didik kelas IV SD Negeri Winongkidul tahun ajaran 2024/2025. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang terdiri dari tiga tahapan dalam tiap siklusnya yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahap refleksi. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri Winongkidul yang berjumlah 25 peserta didik, dengan peserta didik perempuan sebanyak 11 orang dan peserta didik laki-laki sebanyak 14 orang. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes literasi budaya dan lembar observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan ditandai dengan 75% peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran telah memenuhi KKTP yang telah ditentukan (≥ 68). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media komik digital dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik kelas IV SD Negeri Winongkidul. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes literasi budaya peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi mengenal lingkungan sekitar. Pada pra siklus terdapat pada siklus I nilai rata-rata peserta didik adalah 73,6. Dari 25 peserta didik yang mencapai KKTP sebanyak 18 peserta didik (72%). Pada siklus II mengalami peningkatan literasi budaya dengan nilai rata-rata menjadi 80,00. Dari 25 peserta didik yang telah mencapai KKTP menjadi 21 peserta didik (84%). Peningkatan literasi budaya pada siklus 2 berarti telah memenuhi indikator keberhasilan 75% dari jumlah peserta didik yang mencapai KKTP pendidikan Pancasila yang telah ditetapkan yaitu ≥ 68 .

Kata kunci: Literasi budaya, Media komik digital, Pendidikan Pancasila

PENDAHULUAN

Literasi sangat penting dalam pendidikan karena merupakan pondasi bagi pembelajaran yang lebih kompleks. Menurut Iman (2022:25) literasi merupakan tanggung jawab semua guru karena literasi menjadi fondasi kompetensi semua pembelajaran. Indonesia masuk ke dalam negara yang memiliki tingkat literasi yang cenderung rendah. Menurut data dari UNESCO, sebanyak 28% dari penduduk Indonesia tidak mampu membaca dan menulis. sehingga Indonesia hanya memiliki tingkat literasi sekitar 72%. Berdasarkan hasil survei PISA, dari 70 negara Indonesia berada di peringkat 62, yang berarti sepuluh

negara posisi terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah konkret untuk mengatasi persoalan literasi di Indonesia.

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas IV di SD Negeri Winongkidul, permasalahan yang ada di sekolah tersebut juga berada pada literasi peserta didik terutama literasi budaya. Berdasarkan permasalahan yang ada di lapangan, peneliti membuat komik digital sebagai media pembelajaran. Salah satu alasan mengapa media komik digital efektif dalam meningkatkan literasi budaya adalah karena komik memiliki daya tarik visual yang tinggi. Peserta didik dapat membaca komik digital dengan cara yang menyenangkan dan dapat langsung terlibat dalam cerita yang disampaikan.

Pada penelitian ini hanya fokus pada elemen Bhinneka Tunggal Ika karena sesuai dengan materi pembelajaran Pendidikan Pancasila yang akan diajarkan. Harapannya melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan menggunakan media komik digital dapat membantu meningkatkan literasi budaya peserta didik kelas IV sekolah dasar SD Negeri Winongkidul.

KAJIAN TEORI

Literasi

Literasi diambil dari istilah bahasa Inggris "*letter*" dan bahasa Latin "*Literatus*" artinya orang yang belajar yang meliputi penguasaan sistem penulisan dan kesepakatan terkait penggunaannya. Literasi menurut UNESCO merupakan seperangkat kemampuan nyata terutama kemampuan membaca dan menulis terlepas dari situasi dan orang yang memperolehnya. Namun menurut *Education Development Center (EDC)* literasi bukan hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis teks, dengan pemahaman bahwa literasi mencakup kecakapan untuk mengaplikasikan semua kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang sepanjang hidupnya (Abdi, 2021). Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa literasi tidak hanya membaca dan menulis tetapi juga kemampuan dan keterampilan dalam mengelola kemampuan atau potensi yang ada dalam diri seseorang.

Kemendikbud (2021) menjelaskan terdapat 6 literasi dasar yang perlu kita ketahui dan kita miliki, 6 literasi dasar tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Literasi membaca dan menulis, yaitu literasi yang dimiliki seseorang di bidang memahami isi teks tertulis. Literasi juga mencakup praktik sosial dan hubungan yang berkaitan dengan pengetahuan, bahasa, dan budaya.
- b. Literasi numerasi, adalah kemampuan yang berkaitan dengan matematika dasar dalam menggunakan berbagai jenis bilangan dan simbol.
- c. Literasi sains, merupakan kemampuan menggunakan pengetahuan ilmiah, mencerna pertanyaan dan menarik kesimpulan dari bukti yang didapatkan.
- d. Literasi digital, mengacu pada pengetahuan dan kemampuan pengguna dalam menggunakan media digital seperti alat komunikasi, internet, dan lain-lain.
- e. Literasi finansial, adalah kemampuan dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami konsep dan mengetahui risiko sehingga dapat membuat keputusan yang tepat tentang pendapatan yang diperoleh.

- f. Literasi budaya dan kewargaan, merupakan kemampuan individu dan masyarakat dalam menghadapi lingkungan sosialnya dalam kerangka suatu kebudayaan dan bangsa.

Salah satu dari enam persyaratan literasi dasar bagi masyarakat Indonesia, termasuk peserta didik di semua jenjang sekolah, adalah literasi budaya dan kewargaan. Perkembangan zaman yang semakin pesat, masyarakat Indonesia pasti membutuhkan berbagai keterampilan dasar untuk bertahan hidup dan membangun masyarakat demokratis.

Literasi Budaya di Sekolah Dasar

Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan memberikan respon terhadap keberagaman budaya yang ada di Indonesia, terutama kebudayaan yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal mereka. Beberapa prinsip dalam literasi budaya dan kewargaan meliputi pemahaman bahwa budaya merupakan alam pikir melalui bahasa dan perilaku, dengan Indonesia memiliki keragaman budaya yang tersebar di berbagai pulau. Kewargaan multikultural dan partisipatif menuntut kemampuan masyarakat untuk menerima, bertoleransi, dan bekerja sama dengan keberagaman, serta memiliki rasa nasionalisme yang kuat. Penting bagi masyarakat untuk memahami dan menjaga akar budayanya agar tidak kehilangan identitas kebangsaan, serta berkontribusi positif kepada negara melalui berbagai tindakan dan partisipasi dalam kehidupan negara.

Selain dari indikator literasi budaya dan kewarganegaraan yang telah dibahas di atas, White (dalam Yusuf dkk., 2020:97) juga menuliskan bahwa indikator siswa yang mempunyai kemampuan literasi budaya yang baik diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik memahami keberagaman manusia Indonesia mulia dari karakter teman sebaya, agama, suku, adat dan lain sebagainya.
- b. Peserta didik dapat meyakini, tertarik dan kemudian mempelajari kebudayaannya.
- c. Peserta didik mampu mengakomodir setiap perbedaan dengan mengapresiasi dan mengasihi sesama, karena keberhasilan dan ketahanan budaya Indonesia ditentukan dari keberhasilan peserta didik memahami kebhinekaan.
- d. Peserta didik memiliki rasa kepekaan, toleransi, menghargai, harmonisasi, rela berkorban, dan mampu berkomunikasi antar budaya.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, terdapat indikator bahwa peserta didik memperoleh pendidikan budaya dan kewarganegaraan yang baik dengan mengubah perilakunya dan menunjukkan pemahaman terhadap orang lain tergantung pada berbagai bentuk dan tipe individu.

Media Komik Digital

Media pembelajaran ialah alat atau perantara yang dipakai untuk mengirimkan informasi atau pesan dari pengirim kepada penerima, agar dapat merangsang pikiran dan memudahkan proses pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa barang fisik, teknologi, atau perpaduan keduanya, yang dimaksudkan untuk mengkomunikasikan informasi secara lebih efisien dan membantu orang memahami dan mempertahankan ide-ide yang sedang dipelajari. Pada tingkat sekolah dasar media pembelajaran yang cocok dan mudah yaitu media gambar seperti gambar, foto, diagram, grafik, dan ilustrasi.

Penelitian ini memanfaatkan media komik sebagai media pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Media komik termasuk ke dalam media gambar sehingga cocok dengan karakteristik peserta didik. Pengertian komik digital sendiri tidak jauh berbeda dengan komik secara umum, yaitu cerita bergambar. Letak perbedaannya yaitu pada media yang digunakan. Saat kegiatan pembelajaran media komik digital dapat disampaikan dengan menggunakan laptop atau layar LCD di depan kelas. Atau bisa juga disampaikan dengan link yang dibagikan ke seluruh peserta didik dan peserta didik dapat membukanya kapan saja dan dimana saja sesuai keinginan mereka. Lebih singkatnya komik digital menurut Ayuningtyas (2019:23) yaitu komik digital merupakan suatu bentuk cerita bergambar dengan tokoh karakter tertentu yang menyajikan informasi/ pesan melalui media elektronik.

Menurut Lamb dan Johnson (dalam Mulya, 2022:20), komik digital merupakan komik yang disajikan dalam media elektronik tertentu. Oleh karena itu, komik digital dapat dikatakan sebagai salah satu jenis cerita bergambar dimana tokoh-tokoh tertentu menyajikan informasi dan pesan melalui media elektronik. Komik memiliki keunggulan sebagai media pembelajaran karena dapat menarik perhatian pembaca melalui gambar dan dialog dalam cerita. Komik juga dapat menyampaikan pesan dari cerita dengan cara yang kreatif dan menghibur.

Menurut Ahmad Hafiz (dalam Ayuningtyas, 2019:26) keunggulan komik digital adalah tidak berbingkai (tidak dibatasi ukuran atau format), memungkinkan jumlah bentuk yang tidak terbatas, mulai dari halaman yang sangat memanjang hingga bentuk menghadap ke bawah bahkan spiral. Sependapat dengan Mc.Cloud (dalam Nurinayati dkk, 2014: 47) komik digital memiliki banyak kelebihan dibandingkan komik cetak, diantaranya lebih murah, tahan lama, dapat bersifat interaktif, lebih dinamis, dan mudah diakses. Sehingga diharapkan komik digital mampu meningkatkan literasi budaya peserta didik.

Pesan pembelajaran dikatakan baik apabila memenuhi tiga persyaratan. Pertama, harus menumbuhkan motivasi belajar peserta didik. Kedua, pesan perlu merangsang pemahaman peserta didik dan menginspirasi mereka untuk mengeksplorasi hal-hal baru. Ketiga, mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitasnya dengan benar dan memberikan jawaban serta umpan balik (Makmun, 2021:21).

Pembelajaran Pendidikan Pancasila pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar

Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka bertujuan untuk mengembangkan peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, berpikir kritis dan kreatif. Dikutip dari buku Pendidikan Pancasila (Kurniawan, Priharto, & Lubis, 2023:3) bahwa Pembelajaran Pancasila pada satuan pendidikan diterapkan melalui praktik pembelajaran kewarganegaraan berdasarkan Pancasila, Pasal Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan Pasal Negara Untuk Persatuan Republik Indonesia.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Salah satu karakteristik dari Kurikulum Merdeka adalah adanya Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang fokus pada pengembangan kompetensi dan karakter pelajar melalui belajar kelompok seputar isu penting dalam konteks nyata di sekitarnya. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan

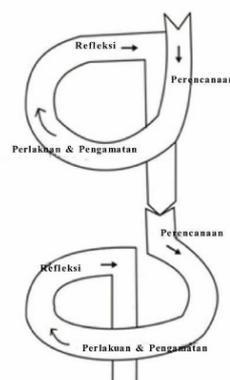
kepada pendidik untuk menciptakan pembelajaran berkualitas yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar peserta didik.

Karakteristik Kelas IV Sekolah Dasar

Karakteristik perkembangan peserta didik kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini peserta didik berpikir berdasarkan pengalaman praktis atau konkret yang telah dimilikinya, ia belum mampu berpikir abstrak. Penyelenggaraan pembelajaran di kelas harus disusun dengan menggunakan model, strategi dan metode pembelajaran yang tepat dan tepat dengan memperhatikan karakteristik perkembangan peserta didik kelas IV yang berada pada tahap operasional konkret. Hal ini memungkinkan peserta didik untuk melihat, bertindak dan terlibat dalam pembelajaran. Pemilihan media pembelajaran juga sangat penting dalam mendukung karakteristik peserta didik kelas IV. Tahap operasional konkret yang belum mampu berpikir abstrak jadi sangat cocok jika menggunakan media konvensional misalnya berbentuk benda atau gambar. Media gambar yang digunakan dapat membantu memudahkan peserta didik dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan. Oleh sebab itu media komik sangat cocok digunakan di kelas IV karena sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas IV tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas IV di SD Negeri Winongkidul sejumlah 25 peserta didik, dengan rincian 11 peserta didik perempuan dan peserta didik laki-laki sebanyak 14. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilaksanakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Teknik pengumpulan data penelitian ini yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Proses penelitian ini meliputi tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan dan observasi, dan tahap refleksi. Analisis data pada PTK merupakan proses mendeskripsikan data yang didapatkan untuk menemukan solusi permasalahan yang terjadi di kelas. Jenis data penelitian di PTK ada dua, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif (Shandy, 2017: 51).



Gambar 1. Siklus PTK Model Kemmis dan Mc Taggart

Sumber: Sani (2020: 30)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dalam peningkatan literasi budaya melalui media komik digital pada peserta didik kelas IV SD Negeri Winongkidul sudah terlaksana dengan baik dan terbukti berhasil dengan penjelasan sebagai berikut:

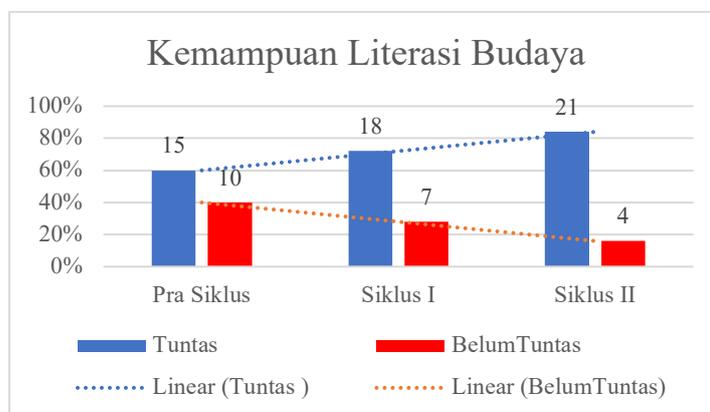
Sebelum dilaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media komik digital, dalam kegiatan pembelajaran guru kurang maksimal saat menggunakan media pembelajaran dan peserta didik kurang memperhatikan penjelasan materi dari guru sehingga berdampak pada kemampuan literasi budaya yang rendah. Setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila dengan media komik digital kemampuan literasi budaya, aktivitas guru, dan aktivitas peserta didik menunjukkan peningkatan. Adapun nilai rata-rata peserta didik, persentase ketuntasan belajar, skor observasi aktivitas guru, dan skor aktivitas peserta didik pada siklus I dan siklus II tampak pada Tabel 1.

Tabel 1 Nilai Rata-Rata, Ketuntasan Belajar, Skor Observasi Aktivitas Guru, dan Aktivitas Peserta Didik

Siklus	Nilai Rata-Rata	Persentase Ketuntasan Belajar	Skor Observasi			
			Guru	Kategori	Peserta Didik	Kategori
I	73,66	72%	4,49	Baik	4,01	Baik
II	80,00	84%	4,69	Baik	4,29	Baik

Tabel 1 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan nilai rata-rata kelas siklus I meningkat pada Siklus II menjadi 80,00 dengan persentase ketuntasan belajar 84%. Peningkatan hasil belajar peserta didik tersebut sejalan dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila melalui media komik digital.

Pada kondisi awal nilai literasi budaya yang sudah mencapai KKTP ada 15 peserta didik, sedangkan 10 peserta didik belum mencapai KKTP. Setelah dilakukan pembelajaran Pendidikan Pancasila menggunakan media komik digital yang terdiri dari dua siklus dan dua pertemuan, terdapat peningkatan hasil literasi budaya berturut-turut dari siklus I dan siklus II. Adapun peningkatan literasi budaya peserta didik dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 2. Diagram Batang Ketuntasan Nilai pra siklus, Siklus I, dan Siklus II Literasi Budaya Peserta Didik Kelas IV SD Negeri Winongkidul

Gambar 2 menunjukkan terjadi peningkatan kemampuan literasi budaya peserta didik kelas IV secara berturut-turut dari pra siklus, siklus I, dan siklus II. Peserta didik sekolah dasar usia 7 sampai 11 tahun berada pada tahap operasional konkret (Sanrock, 2018), dimana informasi berupa gambar, garis, dan simbol warna-warni yang menarik membantu proses belajar peserta didik dalam menyimpan informasi dengan lebih cepat. Media komik digital mampu membantu peserta didik mempercepat pemahamannya terdapat suatu materi pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rokhimah (2023), Mulya (2022) dan Hidayah & Ulva (2017) bahwa media publik digital dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik karena lebih menarik sehingga peserta didik tetap terlibat dan tidak bosan selama proses pembelajaran. Melalui media komik, materi pembelajaran dapat dituangkan secara lebih menarik dalam ilustrasi gambar kartun dan menyeluruh dengan alur jelas (Salahuddin dkk., 2020).

Komik digital yang digunakan peneliti sudah disesuaikan dengan materi yang disampaikan pada pembelajaran pendidikan pancasila. Kebudayaan termasuk ke dalam salah satu ruang lingkup dalam Pendidikan Pancasila. Melalui media komik digital yang digunakan penyampaian materi kebudayaan disampaikan dengan mudah dan dapat diterima oleh peserta didik. Penanaman literasi budaya perlu diberikan di sekolah, karena sekolah memiliki peran dalam membentuk masyarakat yang mencintai, menghargai, dan melestarikan budayanya. Salah satu upaya yang dapat dilakukan mulai dari dalam kelas yaitu saat kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat dioptimalkan dengan mencari sumber belajar yang tepat dan memilih media pembelajaran yang cocok. Oleh sebab itu peneliti menggunakan media komik digital dengan materi kebudayaan untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa media komik digital dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik kelas IV SD Negeri Winongkidul Tahun Ajaran 2024/2025.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa media komik digital dapat meningkatkan kemampuan literasi budaya peserta didik kelas IV SD Negeri Winongkidul. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil tes literasi budaya peserta didik pada pembelajaran Pendidikan Pancasila materi mengenal lingkungan sekitar, pada siklus I dan siklus II. Media komik digital dapat meningkatkan aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila. Hal ini dibuktikan dari perolehan skor rata-rata aktivitas guru pada siklus I adalah 4,49 berkategori baik, mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 4,69 berkategori baik. Sementara itu skor rata-rata aktivitas peserta didik pada siklus I adalah 4,01 berkategori baik, menjadi meningkat pada siklus II sebesar 4,29 berkategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdi, H. (2021). Literasi adalah Kemampuan Menulis dan Membaca, Kenali Jenis dan Tujuannya. Liputan 6.Com. <https://www.liputan6.com/hot/read/4483721/literasi-adalah-kemampuan-menulis-dan-membaca-kenali-jenis-dan-tujuannya?page=2>.
- Ayuningtyas, M. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Komik Digital Radari dengan Model Group Investigation (GI) Mupel IPS Kelas IVC SDN Petompon 02 Semarang*.

- Hidayah, N., & Ulva, R. K. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 4(1), 34–46.
- Iman, B. N. (2022). Budaya literasi dalam dunia pendidikan. *Conference of Elementary Studies*, 23–41. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/Pro/article/view/14908>
- Kemendikbud. (2021). Yuk Mengetahui 6 Literasi Dasar Yang Harus Kita Ketahui dan Miliki. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/yuk-mengenal-6-literasi-dasar-yang-harus-kita-ketahui-dan-miliki>
- Kurniawan, D., Priharto, D. N., & Lubis, Y. (2023). Pendidikan Pancasila. In Kompas.com. <https://nasional.kompas.com/read/2011/05/06/03075643/Pendidikan-Pancasila-Dihapus?page=2>
- Makmun. (2021). Komik : Media Komunikasi Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Seni Rupa*. Hal.18-23.
- Mulya, W. E. (2022). Pengembangan Media Komik Digital Pada Materi IPS Sekolah Dasar Kelas 5. UIN Raden Intan Lampung, 33(1), 1–12.
- Nurinayati, F., Sartono, N., & Evriyani, D. (2018). Development of Digital Comic as Learning Media on Immune System Topic in SMAN 13 Jakarta. *Biosfer*, 7(2), 47–52. <https://doi.org/10.21009/biosferjpb.7-2.8>
- Rokhimah, E. D. (2023). Pengembangan Media Komik Berbasis Cerita Anak untuk Meningkatkan Kompetensi Literasi Budaya dan Kewargaan pada Peserta didik Kelas IV SDN Mrican 1. 7, 18393–18400.
- Salahuddin, Syahnaz, E., Wijaya, V., & Wahyuni, S. (2020). Pengembangan Media Komik Digital Pada Pembelajaran IPS Peserta didik Sdn 02 Kelas III Kab. Sambas. *Journal of Scientech Research and Development*, 2(2), 061–070. <https://doi.org/10.56670/jsrd.v2i2.15>
- Santrock, J. W. (2018). Educational psychology : theory and application to fitness and performance. McGraw-Hill Education.
- Shandy, T. (2017). Peningkatan Hasil dan Motivasi Belajar Peserta didik SMP N 2 Banjar Baru, Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Paedagogi*, 3(1), 44–58
- Yusuf, R., Sanusi, S., Razali, R., Maimun, M., Putra, I., & Fajri, I. (2020). Tinjauan Literasi Budaya dan Kewargaan Peserta didik SMA se-Kota Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 8(2), 91–99. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP/article/view/24762>.